

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULUTTENGGGO AREA MANADO**

Oleh:

Finolitha Yulieth Lahonda¹

Ventje Ilat²

Victorina Z.Tirayoh³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹chychy_julieth@yahoo.com

²ventje.ilat@yahoo.com

³vtirayoh@yahoo.com

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan perusahaan antara lain dapat dilihat melalui penjualan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan data keuangan pada laporan periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan terhadap berbagai pos dalam laporan keuangan yang disebut analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan hutang dan kas yang ada tidak stabil. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin hutang pada kreditur. Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun selama kurun waktu tahun 2010-2012 berfluktuasi. Setelah mengkaji nilai rasio yang ada di perusahaan, penulis menyarankan manajemen perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi dan terus meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada likuiditas perusahaan yang perlu diolah lebih baik lagi.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS
ABSTRACT

Company's financial performance, among others, can be seen through the sale of the company contained in the financial statements. The financial statements describe the financial data on a particular peeriode report. So that financial statements can mean for the parties concerned it is necessary to conduct analysis of the relationship of the various items in the financial statements referred to financial statement analysis. The purpose of this study, to determine the financial performance of PT PLN (Persero). The analytical method used is descriptive analysis method using the quantitative measurement of the ratio of profitability, liquidity and solvency. The results of showed overall profitability ratio whitch state the company is in unfavorable circumstances. This is due to debt and exiting cash unstable. Solvency ratio of the company is in a position in 2010-2012 solvable, because the capital of the company is good enough to secure the loan on the lender. While the overall profitability show the state of the company are in a good position, although during the period of 2010-2012 fluctuated. After reviewing the exiting ratio in the firm, the authors suggest company manajement to evaluate and continuously improve the company's performance, particularly on the company's liquidity needs to be treated better.

Keywords: financial statements, financial ratios, financial performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sedang dilanda krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1997, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha baik perusahaan swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN) yang mengalami failed, dikarenakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, salah satu penyebab terjadinya peningkatan harga produk dan terjadinya penurunan daya beli konsumen. Sedangkan tujuan dari pada perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan untuk memperoleh laba perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya, maka hal tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas baik kualitas jasa maupun kualitas produk. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan. Untuk mengetahui kinerja PT.PLN Wilayah Suluttenggo Area Manado maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Kasmir (2012:7) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Fahmi (2012:21) mengemukakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK NO. 1 (revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Haharap (2007:19) mengemukakan laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Keiso (2010) mengemukakan ada 7 (tujuh) tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu :

1. Menyediakan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva yang dikuasai oleh perusahaan pada saat tertentu.
2. Menyediakan informasi mengenai jenis serta jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam masa tertentu.
3. Menyediakan informasi mengenai jenis serta besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
4. Menyediakan informasi mengenai jumlah beban biaya yang harus dibayarkan perusahaan dalam aktifitas perusahaan mereka pada masa tertentu.
5. Menyediakan informasi mengenai perubahan yang ada pada aktiva, kewajiban serta modal perusahaan.
6. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada jangka waktu tertentu.
7. Menyediakan informasi mengenai catatan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012:23) mengemukakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Manfaat Laporan Keuangan

Keiso (2010) mengemukakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Praytino (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: Unsur yang diberkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut sebagai laporan laba rugi, penghasilan bersih, seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

Manfaat Kinerja

Praytino (2010:9) menyatakan ada 5 (lima) manfaat bagi manajemen yaitu :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu distribusi penghargaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terhadap indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Fred (2004) mengemukakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

- b. Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
- c. Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:3) mengemukakan secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2012:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Raharjaputra (2011:196) mengemukakan analisis rasio yaitu membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:50) mengemukakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus dalam menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji dipasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

Rasio Keuangan Perusahaan

1. Rentabilitas

Fahmi (2012:80) menyatakan rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Kasmir (2012:196) mengemukakan rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio Rentabilitas terdiri atas :

a. Profit Margin On Sales

- a. Untuk Margin Laba Kotor dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk Margin Laba Bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Hasil Pengambilan Ekuitas (Return on Equity/ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Likuiditas

Mortono (2008) mengemukakan likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Sedangkan rasio Likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:134) yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Inventory to Net Working Capital

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

3. Solvabilitas

Munawir (2007) mengemukakan rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka panjang. Dan Martono (2008) menyatakan rasio solvabilitas merupakan rasio antara total hutang dengan total asset yang dinyatakan dalam presentase. Adapun rasio Solvabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:134) adalah :

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Marsel (2013) berjudul: Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan (komparasi) kinerja perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2009-2011 dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas". Metode yang digunakan adalah metode Komparatif. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kinerja PT Bumi Resources Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2009-2011 dalam kondisi baik atau liquid, sedangkan Rasio Solvabilitas tahun 2009-2011 dalam kondisi solvable atau dalam keadaan cukup dan berdasarkan rasio Profitabilitas dari tahun 2009-2011 dalam posisi yang baik.

Junia (2012) dalam penelitian berjudul: Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan perusahaan pada PT Bank Sulut Manado, tujuan dari laporan untuk mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti dan juga untuk membandingkan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya. Metode yang digunakan adalah Deskriptif dan Komparatif. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam kondisi baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dengan melakukan perbandingan (komparasi) kinerja perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dari tahun 2010-2012 dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado di Jalan Bethesda No.32. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2013 sampai dengan selesai.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.
2. Mencari data yang akan digunakan, dalam hal ini yaitu laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik study kepustakaan (*library research*) adalah metode pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber kepustakaan mengenai teori-teori dan konsep yang relevan dalam penelitian ini.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan meminta dan menganalisis bahan-bahan hasil dokumentasi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi PT. PLN Wilayah Suluttenggo Area Manado

PT. PLN Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo, berkedudukan di Manado terletak di Jalan. Bethesda No.32 di Manado ini memiliki tujuan untuk masyarakat memiliki hidup yang lebih baik. Dengan penyediaan sarana listrik, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado berharap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah Sulawesi Utara di Kota Manado.

Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat diperlukan sebagai pencerminan lalu lintas wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan secara vertikal dan hubungan antara bagian atau karyawan secara horisontal. Melihat struktur organisasi yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero) Area Manado sudah efektif dilakukan. Karena struktur organisasi pada perusahaan membagi pada beberapa peningkatan wewenang dan tanggung jawab sehingga pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab dari tingkat atas ke bawah dapat melalui jenjang-jenjang yang ada dalam struktur organisasi. Kondisi ini memungkinkan pelaksanaan sistem informasi pertanggungjawaban dapat berperan secara efektif.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

	Dalam Jutaan Rupiah		
	2010	2011	2012
Total Asset	406.100,429	467.782,603	504.705,764
Current Asset	44.773,286	58.252,342	68.639,956
Cash and cash eq	19.716,796	22.088,093	22.639,853
Trade Receivable	2.875,168	3.504,823	3.851,920
Inventories	9.927,314	15.654,105	16.738,446
Non Current Asset	247.561,715	302.489,947	358.024,484
Deffered Tax Asset	11.278	18.018	200,713
Total Assets	730.965,986	869.789,931	974.801,136
Liabilities	263.986,654	321.769,767	390.106,094
Current Liabilities	55.396,551	63.550,433	74.602,903
Trade Payable	11.411,323	8.831,146	25.755,606
Taxed Payable	905,656	955,509	1.146,104
Accrued Expense	6.309,999	6.060,347	7.580,945
Non Current Expense	208.590,103	258.219,334	315.503,191
Total Passiva	282.613,632	337.616,769	424.588,749
Shareholder Capital	46.197,380	46.197,380	46.197,380
Revenue	162.375,294	208.017,823	232.656,456
Gross Profit	13.267,223	14.620,524	29.541,006
Operating Expense	149.108,071	185.639,600	203.115,450
Other Income (Expense)	1.158,741	1.827,246	1.657,252
Profit and Loss before Taxes	11.406,192	5.514,995	1.031,728
Comprehensive Profit	10.093,018	5.426,115	3.205,542

Sumber : PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

1. Analisis Rasio Rentabilitas

Tabel 2. Gross Profit Margin PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Penjualan (a)	Laba Kotor (b)	Gross Profit Margin (c) = b:a	Gross Profit Margin %
2010	162.375,294	13.267,223	0,08	8 %
2011	208.017,823	14.620,524	0,07	7 %
2012	232.656,456	29.541,006	0,12	12%

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan *gross profit margin* diketahui bahwa tahun 2010 sebesar 8% dan tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 7% dan tahun 2012 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 12%. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya volume penjualan dan laba kotor.

Tabel 3. Return On Asset PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Total Aktiva (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	ROI (c) = b:a	ROA %
2010	406.100,429	10.093,018	0,024	2,4%
2011	467.782,603	5.426,115	0,011	11%
2012	504.705,764	3.205,542	0,006	0,6%

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan *return on equity* diketahui ROA dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan, tahun 2010 sebesar 2,4 % dan pada tahun 2011 sebesar 1,1% dan tahun 2012 sebesar 0,6%, ini terjadi karena penurunan kali ini terjadi karena total aktiva yang digunakan lebih banyak dan laba yang dihasilkan hanya sedikit .

Tabel 4. Return on Equity PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Total Modal (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	ROI (c) = b:a	ROE %
2010	46.197,380	10.093,018	0,21	21%
2011	46.197,380	5.426,115	0,11	11%
2012	46.197,380	3.205,542	0,06	6%

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan Tahun 2010 sebesar 21% dan pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar tahun 2011 sebesar 11% dan 2012 6%. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak.

Tabel 5. Net Profit Margin PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Penjualan (a)	Laba Bersih (b)	Net Profit Margin (c) = b:a	NPM %
2010	162.375,294	10.093,018	0,06	6%
2011	208.017,823	5.426,115	0,02	2%
2012	232.656,456	3.205,542	0,01	1%

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan *net profit margin* diketahui tahun 2010 sebesar 6% dan tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio sebesar 4% menjadi 2%, dan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan nilai rasio menjadi 1%. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih yang diperoleh sedangkan penjualan terjadi peningkatan.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 6. Current Ratio PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Hutang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Quick Ratio (c) = b:a
2010	55.396,551	44.773,286	0,80
2011	63.550,433	58.252,342	0,91
2012	74.602,903	68.639,956	0,92

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan *current ratio* tahun 2010 sebesar 0,80 dan tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan rasio, tahun 2011 menjadi 0,91 dan 2012 sebesar 0,92. Peningkatan ini terjadi karena nilai pada aktiva lancar lebih besar dari peningkatan hutang lancar.

Tabel 7. Quick Ratio PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Hutang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Persediaan (c)	Quick Ratio (d) = b-c:a
2010	55.396,551	44.773,286	9.927,314	0,62
2011	63.550,433	58.252,342	15.654,105	0,67
2012	74.602,903	68.639,956	16.738,446	0,71

Sumber: Data yang diolah

Tahun 2010 sebesar 0,62 kali. Dan tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 0,67 dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 0,71.

Tabel 8. Cash Ratio PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Hutang Lancar (a)	Kas dan Setara Kas (b)	Cash Ratio (c) = b:a
2010	55.396,551	19.716,796	0,35
2011	63.550,433	22.088,093	0,34
2012	74.602,903	22.639,853	0,30

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan cash ratio tahun 2010 sebesar 0,35 dan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 0,34. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan nilai hutang lancar yang cukup besar dan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 0,30 yang disebabkan kas dan setara kas kurang baik.

Tabel 9. Inventory to Net Working Capital PT. PLN (Persero) Wil. Suluttenggo Area Manado

Tahun	Persediaan (a)	Aktiva Lancar (b)	Hutang Lancar (c)	Inventory to NWC (d) = b-c:a
2010	9.927,314	44.773,286	55.396,551	0,93
2011	15.654,105	58.252,342	63.550,433	2,95
2012	16.738,446	68.639,956	74.602,903	2,80

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan tahun 2010 nilai rasio ini sebesar 0,93 dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 2,95 peningkatan ini terjadi akibat meningkatnya nilai persediaan dan sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 2,80, ini terjadi karena meningkatnya hutang lancar dibandingkan dengan persediaan.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 10. Debt Ratio PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Total Aktiva (a)	Total Hutang (b)	Debt Ratio (c) = b:a	DR %
2010	406.100,429	263.986,654	0,65	65 %
2011	467.782,603	321.769,767	0,68	68 %
2012	504.705,764	390.106,094	0,77	77 %

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan *debt ratio* tahun 2010 nilai rasio ini adalah 65% dan pada tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan, pada tahun 2011 sebesar 68% dan tahun 2012 sebesar 77%.

Tabel 11. Debt to Equity PT. PLN (Perser) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Tahun	Total Modal (a)	Total Hutang (b)	Debt to Equity Ratio (c) = b:a	Debt to EquityRatio %
2010	46.197,380	263.986,654	5,71	57,1 %
2011	46.197,380	321.769,767	6,96	69,6 %
2012	46.197,380	390.106,094	8,44	84,4 %

Sumber: Data yang diolah

Tahun 2010 nilai rasio ini sebesar 57,1% dan pada tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan yaitu tahun 2011 sebesar 69,6% dan tahun 2012 sebesar 84,4%. Peningkatan ini terjadi karena total hutang lebih meningkat sedangkan pada total modal tetap stabil. Hal tersebut menunjukkan DER pada perusahaan kurang baik, karena total hutang lebih meningkat dibandingkan total modal yang hanya stabil atau tidak ada peningkatan.

Pembahasan

Rasio rentabilitas yaitu *Gross profit margin* diketahui tahun 2010 yaitu sebesar 8% dan pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio, sedangkan tahun 2012 terjadi peningkatan. Hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan dan laba kotor. *Return on Asset* tahun 2010 sebesar 2,4% dan tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan, ini disebabkan karena total aktiva yang digunakan lebih banyak dan laba yang dihasilkan hanya sedikit. *Return on equity* tahun 2010 sebesar 21% dan tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak. *Net profit margin* pada tahun 2010 sebesar 6% dan tahun 2011 dan tahun 2012 terjadi penurunan nilai rasio, penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih yang diperoleh sedangkan penjualan terjadi peningkatan.

Rasio likuiditas yaitu *current ratio* tahun 2010 sebesar 0,80 dan tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan, peningkatan ini terjadi karena nilai pada aktiva lancar lebih besar dari peningkatan hutang lancar. *Cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,93% dan tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan. *Inventory to net working* tahun 2010 sebesar 0,93 dan tahun 2011 terjadi peningkatan, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya nilai persediaan sedangkan tahun 2012 terjadi penurunan, ini terjadi karena meningkatnya hutang lancar di dibandingkan dengan persediaan.

Rasio solvabilitas yaitu *debt ratio* tahun 2010 dan tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan sebesar 68% dan 77%. *Debt to equity* tahun 2010 sebesar 2010 57% dan tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena total hutang lebih meningkat dibandingkan total modal yang hanya stabil atau tidak ada peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Likuiditas keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Ini disebabkan hutang dan kas yang ada dalam perusahaan tidak stabil.
2. Solvabilitas perusahaan selama tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable. Ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan dalam keadaan cukup baik untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.
3. Profitabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ada pada rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba efisien dan dalam sumber daya.

Saran

Saran yang diajukan sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dalam penilaian kinerja keuangan sebaiknya mengadakan perbandingan secara horizontal dengan perusahaan Listrik daerah lainnya, sehingga dapat mengetahui posisi keuangan yang ada.
2. Bagi pihak manajemen PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, setelah mengetahui nilai rasio perusahaan, maka sebaiknya melakukan evaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada nilai-nilai rasio yang tidak menunjukkan angka yang terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fred. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. . Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga.
- Harahap,Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Junia. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan perusahaan pada PT BankSulut Manado*. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal 782-792.

- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Keiso, Donald 2010. Intermedite Accounting IFRS Edition Volume 1, USA.
- Martono S.U.2008. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4 Liberti, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4 Liberty, Yogyakarta.
- Marsel. 2009. Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bumi Resource Tbk. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal 669-679.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT.X. Jurnal Manajemen Volume 2 No.1. UNNUR, Bandung. http://www.google.com/url?q=http://portalgaruda.org/download_article.php%3Farticle%3D108944%26val%3D1025&sa=U&ei=s1IBU9HkA8ufiAe , diakses tanggal 1 april 2014. Hal 619-628.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. Manajemen Keuangan Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

